

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Setelah menjelaskan dan memaparkan mengenai konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dan pendidikan Islam dan menganalisis bagaimana relevansi konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan Islam, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan dalam kehidupan anak adalah tiga lingkungan pendidikan, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam menyempurnakan pendidikan tidak hanya cukup dengan usaha pendidikan dari sikap dan tenaga pendidik, akan tetapi juga dipengaruhi oleh suasana lingkungan yang mendukung pendidikan berlangsung. Perlu adanya kesadaran dari setiap lingkungan pendidikan tentang kewajiban masing-masing dan mengakui hak lingkungan pendidikan yang lain
2. Dalam mendalami ajaran Islam Ki Hajar Dewantara terpengaruh oleh ayahnya, seorang yang sangat taat akan syari'at Islam, dalam lingkungan keluarga beliau juga mendapat pendidikan kesenian (estetis) yang bermaksud untuk memperhalus kebatinan. Beliau menempuh pendidikan formal di ELS (*Europeesche Legere School*), Kweek School (Sekolah Guru), STOVIA (*School Tot Opveeding Van Indishe Artsen*), *Europeesche Akte*. Ketika menjadi mahasiswa di STOVIA, beliau aktif mengikuti kegiatan organisasi pemuda seperti kegiatan jurnalistik dan politik. Ketika diasingkan di Belanda beliau tetap aktif dalam organisasi pemuda dan belajar tentang pendidikan dan pengajaran sehingga dari pengalaman tersebut munculah cita-cita beliau untuk memerdekakan bangsa Indonesia melalui pendidikan nasional. Berdasarkan pengalaman belajar beliau dari berbagai lingkungan pendidikan menjadikan beliau membuat gagasan sistem

pendidikan yang terpengaruhi oleh tiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Relevansi konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan Islam yakni: Lingkungan keluarga dalam pendidikan Islam adalah pusat pendidikan yang pertama karena keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhann budi pekerti dari setiap manusia, berdasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan pada lingkungan tersebut dilakukan oleh orang tua. Lingkungan sekolah dalam pendidikan Islam adalah lingkungan pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan, intelektual, dan keterampilan anak yang diikuti dengan ilmu agama Islam sebagai pendoman yang dilakukan oleh guru. Lingkungan pemuda merupakan fokus pendidikan pada warga masyarakat (pemuda) sekitar yang berpengaruh dalam pendidikan anak. Dalam ajaran Islam masyarakat memiliki tanggung jawab pendidikan sebagai makhluk yang bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya.

#### **B. Saran**

Uraian diatas telah mengakhiri pembahasan ini, peneliti ingin memberikan wawasan mengenai pentingnya keterkaitan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan kepada anak. Terutama dalam pendidikan agama islam yang menjadi tanggung jawab bagi orang tua, guru, dan masyarakat yang ketiganya merupakan anggota dari ketiga lingkungan pendidikan. Perlu adanya kerjasama dari seluruh lingkungan dan anggotanya dalam mengembangkan pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia.